

## Pengaruh Model Pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan Genially terhadap Pemahaman Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

R.R.Nyimas Ayu Nursukowati<sup>1\*</sup>, Endang Danial<sup>2</sup>, Dede Iswandi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Bandung, Jawa Barat, 40154, Indonesia.

E-mail: [rnyimasayu@upi.edu](mailto:rnyimasayu@upi.edu)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2129>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 09 August 2025

Revised: 15 August 2025

Accepted: 21 August 2025

#### Kata Kunci:

Deep Learning, Genially, Pemahaman Pendidikan Pancasila.

#### Keywords:

Deep learning, Genially, Understanding Pancasila Education.

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran deep learning berbantuan platform Genially terhadap pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya hasil belajar siswa akibat dominasi metode konvensional yang minim interaksi dan partisipasi aktif. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen, melibatkan dua kelas VII di SMP Negeri 29 Bandung. Kelas eksperimen memperoleh pembelajaran dengan model deep learning yang didukung Genially, sementara kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest dengan instrumen tes objektif pilihan ganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta didik pada kelas eksperimen. Rata-rata nilai posttest kelas eksperimen mencapai 80,5, meningkat 22,3 poin dari pretest, sedangkan kelas kontrol meningkat sebesar 12,167 poin. Uji independent sample t-test menunjukkan nilai signifikansi 0,047 ( $p < 0,05$ ), yang mengindikasikan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Selain itu, penurunan standar deviasi menunjukkan pemerataan pemahaman siswa. Dapat disimpulkan bahwa integrasi model deep learning dan platform Genially efektif meningkatkan pemahaman peserta didik secara signifikan.

*This study aims to determine the effect of the deep learning model supported by the Genially platform on students' understanding of Pancasila Education. The background of this study is based on the low student learning outcomes due to the dominance of conventional methods that minimize interaction and active participation. The study used a quantitative approach with a quasi-experimental method, involving two seventh grade classes at SMP Negeri 29 Bandung. The experimental class received learning with the deep learning model supported by Genially, while the control class used the lecture method. Data were collected through pretests and posttests with multiple-choice objective test instruments. The analysis results showed a significant increase in student understanding in the experimental class. The average posttest score of the experimental class reached 80.5, an increase of 22.3 points from the pretest, while the control class increased by 12.167 points. The independent sample t-test showed a significance value of 0.047 ( $p < 0.05$ ), indicating a significant difference between the two groups. In addition, the decrease in the standard deviation indicates an even distribution of student understanding. It can be concluded that the integration of the deep learning model and the Genially platform is effective in significantly improving student understanding.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** R.R.Nyimas Ayu Nursukowati, et al (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Deep Learning Berbantuan Genially terhadap Pemahaman Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2129>

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat krusial dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, tidak hanya dalam aspek intelektual, tetapi juga dari sisi moralitas dan sosial. Dalam konteks kebijakan nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU RI No. 20 Tahun 2003, Pasal 3). Guna mencapai tujuan tersebut, salah satu mata pelajaran yang memiliki kontribusi signifikan adalah Pendidikan Pancasila, yang berfungsi sebagai sarana strategis dalam pembentukan karakter dan jati diri kebangsaan peserta didik. Pendidikan Pancasila sebagai salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum nasional Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk karakter warga negara yang demokratis, berpancasila, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan (Kemendikbudristek, 2022).

Dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut, peserta didik perlu memiliki tiga bentuk kompetensi kewarganegaraan sebagaimana dikemukakan oleh Branson (dalam Fitriyani dkk., 2022, hlm. 530), yakni pengetahuan kewarganegaraan (*Civic Knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*Civic Skill*), dan karakter kewarganegaraan (*Civic Disposition*). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemenuhan ketiga kompetensi tersebut masih menghadapi hambatan, khususnya dalam hal pemahaman nilai-nilai dan konsep Pancasila. Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 29 Bandung terhadap siswa kelas VII E, VII F, dan VII G, ditemukan bahwa nilai rata-rata Penilaian Tengah Semester (PTS) masih berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu berturut-turut sebesar 59,7; 64; dan 67,2.

Rendahnya capaian ini diduga berkaitan erat dengan dominasi penggunaan metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah, yang bersifat satu arah dan minim keterlibatan aktif dari siswa. Rahmalia dkk., (2025, hlm. 154) mengidentifikasi sejumlah kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, antara lain penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi, minimnya pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif, rendahnya partisipasi siswa dalam proses belajar, serta masih rendahnya hasil belajar secara umum pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Pendekatan yang berfokus pada pemahaman mendalam, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan bekerja sama dinilai lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa. Salah satu model pembelajaran yang dinilai relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah model *deep learning*. Menurut Santiani (2024, hlm. 53), model ini menekankan pada pemahaman mendalam melalui tiga komponen utama: pembelajaran bermakna (*meaningful learning*), pembelajaran penuh kesadaran (*mindful learning*), dan pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*), yang kesemuanya bertujuan untuk membentuk pengalaman belajar yang holistik dan reflektif.

Efektivitas model pembelajaran *deep learning* dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan media digital interaktif, salah satunya adalah platform Genially. Platform ini menyediakan berbagai fitur seperti presentasi interaktif, kuis digital, infografis, dan animasi, yang memungkinkan penyampaian materi abstrak menjadi lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami. Secara teoritis, pendekatan ini selaras dengan pandangan konstruktivisme kognitif sebagaimana dikemukakan oleh Piaget (1952), yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui proses asimilasi dan akomodasi yang berkelanjutan berdasarkan interaksi individu dengan lingkungannya. Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pemanfaatan Genially dalam pembelajaran, sebagian besar masih terbatas pada pengembangan keterampilan berpikir kritis di jenjang MA (Lusiana, 2024) atau peningkatan pemahaman pada tingkat SD (Nurhalifah & Falah, 2024). Penelitian yang secara khusus menelaah integrasi model *deep learning* dengan platform Genially dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat SMP masih belum banyak ditemukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *deep learning* berbantuan Genially terhadap pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh temuan yang berkontribusi

terhadap pengembangan strategi pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan kualitas pemahaman siswa serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional secara lebih optimal.

## METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen (*quasi-experimental method*) untuk menguji pengaruh model pembelajaran *deep learning* berbantuan platform Genially terhadap tingkat pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada jenjang Sekolah Menengah Pertama.

### **Jenis dan rancangan penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan kuasi eksperimen dengan desain *non-equivalent control group design*, yaitu rancangan yang melibatkan dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, tetapi diasumsikan memiliki karakteristik kemampuan akademik yang setara (Abraham & Supriyati, 2022, hlm. 2470). Dalam desain ini, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan model *deep learning* yang didukung oleh media digital interaktif Genially, sedangkan kelompok kontrol menjalani pembelajaran dengan metode konvensional berbasis ceramah.

### **Waktu dan tempat penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, yaitu selama bulan April hingga Juni 2025. Lokasi penelitian berada di SMP Negeri 29 Bandung, yang secara administratif terletak di wilayah Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat.

### **Target dan subjek penelitian**

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh peserta didik kelas VII di SMP Negeri 29 Bandung. Sampel penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan kesamaan kemampuan akademik antar kelas berdasarkan data hasil belajar sebelumnya dan rekomendasi dari guru mata pelajaran. Adapun sampel terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VII G sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII C sebagai kelompok kontrol, yang masing-masing berjumlah 30 peserta didik.

### **Prosedur penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara bertahap sebagai berikut:

1. Tahap awal dilakukan observasi dan pengumpulan data nilai PTS sebagai data pendukung.
2. Pada tahap perlakuan, kelompok eksperimen menerima pembelajaran dengan model *deep learning* yang terintegrasi dengan platform Genially, sedangkan kelompok kontrol mengikuti proses pembelajaran menggunakan pendekatan konvensional.
3. Tahap pengukuran dilakukan dengan pemberian pretest untuk mengetahui pemahaman awal, dan posttest untuk mengukur peningkatan setelah perlakuan.
4. Terakhir, tahap analisis dilakukan untuk mengolah data pretest dan posttest menggunakan teknik statistik.

### **Data dan instrumen penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa skor tes pemahaman peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen tes objektif berbentuk pilihan ganda sebanyak 30 soal, yang disusun berdasarkan indikator kognitif dari taksonomi Bloom revisi (Anderson & Krathwohl). Tes ini diberikan dalam dua sesi, yaitu sebelum pembelajaran (*pretest*) dan sesudah pembelajaran (*posttest*). Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas isinya melalui *expert judgment* dan diuji secara empiris menggunakan uji korelasi item-total, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal dengan bantuan aplikasi SPSS versi 27.

### **Teknik pengumpulan data**

Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian *pretest* dan *posttest* kepada kedua kelompok. *Pretest* diberikan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Setelah proses pembelajaran selesai, *posttest* dilaksanakan untuk mengukur pemahaman peserta didik yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Instrumen diberikan dalam bentuk cetak dan dilaksanakan di ruang kelas dengan pengawasan langsung oleh peneliti dan guru mata pelajaran.

### **Teknik analisis data**

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai rata-rata, simpangan baku, dan distribusi data. Sementara itu, statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih

dahulu dilakukan uji normalitas (menggunakan Kolmogorov-Smirnov) dan uji homogenitas (menggunakan Levene's Test) untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis parametrik. Selanjutnya, dilakukan uji independent sample t-test untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol. Analisis N-gain score juga dilakukan untuk melihat tingkat peningkatan pemahaman peserta didik dalam masing-masing kelompok. Seluruh proses analisis dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik SPSS versi 27, dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran deep learning berbantuan platform Genially terhadap pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan uji pretest dan posttest pada dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model deep learning berbantuan Genially, dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

**Tabel 1.** Perbandingan

No. Peserta Didik	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1	30	57	50	63
2	53	73	70	80
3	60	80	37	47
4	67	90	40	56
5	60	87	83	97
6	47	73	47	53
7	40	67	70	80
8	40	70	50	63
9	90	100	87	90
10	60	87	43	63
11	30	57	40	57
12	43	67	43	67
13	57	77	93	90
14	50	73	30	40
15	63	87	53	73
16	70	93	57	83
17	40	63	57	77
18	73	97	90	100
19	43	67	33	43
20	53	87	90	97
21	90	100	80	87
22	57	80	83	87
23	60	80	60	73
24	77	93	67	87
25	33	53	50	57
26	73	87	67	77
27	57	83	73	87
28	67	90	33	47
29	80	97	80	90
30	83	100	47	57
<b>Jumlah</b>	1747	2415	1803	2168
<b>Rata-rata</b>	58,23	80,5	60,1	72,26
<b>Standar Deviasi</b>	16,58	11,58	14,75	12,52

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh gambaran bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata dari pretest ke posttest pada kedua kelas. Rata-rata nilai pretest kelas eksperimen sebesar 58,23

meningkat menjadi 80,5 pada saat posttest. Sementara itu, pada kelas kontrol, rata-rata nilai pretest sebesar 60,1 meningkat menjadi 72,26 pada posttest. Selain itu, terlihat bahwa peningkatan nilai pada kelas eksperimen disertai dengan penurunan standar deviasi dari 16,58 menjadi 11,58, yang mengindikasikan bahwa penyebaran nilai peserta didik semakin merata setelah penerapan model pembelajaran tersebut. Perbedaan peningkatan hasil belajar antara kedua kelas ini menunjukkan adanya indikasi bahwa penerapan model *deep learning* berbantuan Genially memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik secara lebih signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Selanjutnya, data ini akan dianalisis lebih lanjut untuk mengkaji signifikansi perbedaan tersebut melalui uji statistik dan interpretasi pedagogis.

**Tests of Normality**

Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasil Normalitas	Pretest Kelas Kontrol	.132	30	.193	.941	30	.098
	Posttest Kelas Kontrol	.133	30	.183	.948	30	.153
	Pretest Kelas Eksperimen	.091	30	.200*	.971	30	.581
	Posttest Kelas Eksperimen	.150	30	.084	.952	30	.191

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

**Gambar 1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data pretest dan posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil pengujian dengan Kolmogorov–Smirnov dan Shapiro–Wilk menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, baik untuk data *pretest* maupun *posttest* di kedua kelas. Hal ini menandakan bahwa seluruh data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan uji statistik parametrik seperti *paired sample t-test* dan *independent sample t-test*. Dengan demikian, analisis selanjutnya dapat dilakukan secara valid untuk menguji pengaruh model pembelajaran *deep learning* berbantuan Genially terhadap pemahaman peserta didik.

**Tests of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Homogenitas Pretest	Based on Mean	1.950	1	58	.168
	Based on Median	1.567	1	58	.216
	Based on Median and with adjusted df	1.567	1	57.970	.216
	Based on trimmed mean	1.924	1	58	.171

**Gambar 2. Uji Homogenitas**

**Tests of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Homogenitas Posttest	Based on Mean	3.395	1	58	.070
	Based on Median	2.938	1	58	.092
	Based on Median and with adjusted df	2.938	1	55.677	.092
	Based on trimmed mean	3.301	1	58	.074

**Gambar 3. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Berdasarkan hasil Levene’s Test, seluruh nilai signifikansi untuk data *pretest* dan *posttest* berada di atas 0,05, baik berdasarkan mean, median, maupun trimmed mean. Nilai signifikansi *pretest* berkisar antara 0,168 hingga 0,216, sedangkan *posttest* antara 0,070 hingga 0,092. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* memiliki varians yang homogen,

sehingga analisis selanjutnya dapat menggunakan uji statistik parametrik. Hal ini memastikan bahwa perbandingan hasil belajar antar kelompok dilakukan secara valid.

	Paired Samples Test							
	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest Kelas Eksperimen - Posttest Kelas Eksperimen	-22.300	5.389	.984	-24.312	-20.288	-22.664	29	<.001

**Gambar 4.** Uji Paired Sample t-Test

	Paired Samples Test							
	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest Kelas Kontrol - Posttest Kelas Kontrol	-12.167	6.347	1.159	-14.537	-9.797	-10.500	29	<.001

**Gambar 5.** Paired Sample t-Test

Uji Paired Sample t-Test dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil pretest dan posttest dalam masing-masing kelompok. Pada kelas eksperimen, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 22,3 poin, dengan nilai signifikansi  $p < 0,001$ , yang menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan secara statistik setelah diterapkan model pembelajaran *deep learning* berbantuan Genially. Di sisi lain, kelas kontrol juga mengalami peningkatan yang signifikan, dengan selisih rata-rata 12,167 poin dan nilai signifikansi  $p < 0,001$ , namun peningkatannya lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun kedua kelas mengalami peningkatan pemahaman, model pembelajaran berbantuan Genially terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional.

	Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means				
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
Equal variances assumed	3.395	.070	2.032	58	.047	8.233	4.052	.123	16.343	
Equal variances not assumed			2.032	54.752	.047	8.233	4.052	.113	16.354	

**Gambar 6.** Independent Sample t-Test

Uji Independent Sample t-Test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil posttest yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan nilai signifikansi  $p = 0,047 (< 0,05)$ . Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen lebih tinggi sebesar 8,233 poin dibandingkan kelas kontrol. Karena nilai Levene's Test sebesar 0,070, maka asumsi homogenitas terpenuhi dan hasil analisis dianggap valid. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *deep learning* berbantuan Genially berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran *deep learning* berbantuan platform Genially secara signifikan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Peningkatan rata-rata nilai posttest kelas eksperimen sebesar 22,3 poin lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya meningkat 12,167 poin. Uji independent sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,047 ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelompok. Selain itu, penurunan standar deviasi pada kelas eksperimen dari 16,58 menjadi 11,58 mengindikasikan bahwa peningkatan nilai tidak hanya terjadi pada beberapa siswa saja, tetapi menyebar merata di seluruh peserta didik dalam kelas tersebut.

Model pembelajaran *deep learning* yang digunakan berorientasi pada pembelajaran bermakna, reflektif, dan kontekstual yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran mendalam dari Marton dan Säljö (1976), serta diperkuat oleh pendekatan *New Pedagogies for Deep Learning* dari Fullan dan Langworthy (2014), yang menekankan pentingnya pengembangan kompetensi berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas dalam pembelajaran abad ke-21. Penggunaan

Genially dalam proses pembelajaran memungkinkan penyampaian materi yang interaktif, visual, dan menarik, yang mampu meningkatkan atensi dan retensi peserta didik. Media ini secara efektif menstimulasi keterlibatan siswa melalui kuis visual, infografik interaktif, dan animasi edukatif, sebagaimana didukung oleh Abdullah, Otava, & Erwinsyah, 2024; Maulinda et al., 2024 yang menyatakan bahwa media digital interaktif mampu memperkuat pemahaman konseptual dan meningkatkan hasil belajar.

Secara keseluruhan, integrasi antara pendekatan deep learning dan platform Genially terbukti memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Tidak hanya meningkatkan skor pemahaman secara kuantitatif, tetapi juga memperbaiki kualitas proses belajar siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, model ini sangat layak untuk diimplementasikan sebagai strategi pembelajaran alternatif dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran kontekstual, berpihak pada murid, dan berbasis pada penguatan kompetensi. Temuan ini juga memberi rekomendasi penting bagi guru dan pemangku kebijakan pendidikan untuk memanfaatkan teknologi interaktif dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan generasi digital saat ini.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kuasi eksperimen yang dilakukan di kelas XI MA Negeri 1 Kota Bandung, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berpengaruh positif terhadap peningkatan tingkat kolaboratif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penerapan model ini memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk bekerja sama, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas secara kolektif, dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Pendekatan *Project Based Learning* tidak hanya memberikan hasil akademik yang lebih baik, tetapi juga membekali peserta didik dengan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan bermakna. Proyek-proyek yang dirancang secara kontekstual mendorong siswa untuk tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga menerapkannya dalam situasi nyata melalui kerja sama tim. Perubahan ini mencerminkan pergeseran dari pembelajaran yang bersifat *teacher-centered* menuju *student-centered*, di mana siswa mengambil peran aktif dalam proses belajarnya. Oleh karena itu, hasil ini menjadi bukti penting bahwa *Project Based Learning* merupakan strategi pembelajaran yang patut dipertimbangkan dalam upaya mengembangkan keterampilan abad 21, khususnya kolaborasi, yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja saat ini.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian sekaligus penyusunan dan penulisan artikel ini. Selain itu, Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada sekolah mitra, guru dan siswa yang telah berpartisipasi dalam proses penelitian, serta dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penulisan. Segala bentuk bantuan, baik berupa bimbingan, fasilitas, maupun dukungan moral, sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian ini.

### REFERENSI

- Abdullah, M., Otava, L. G., & Erwinsyah, A. (2024). Pengaruh media interaktif animasi terhadap minat belajar siswa. *Instruktur: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1). <https://doi.org/10.51192/instruktur.v4i1.939>
- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Fitriasari, S., Insani, N. N., Iswandi, D., & Aulia, S. R. (2022, January). Analysis of civic skill in the student exchange program merdeka belajar-kampus merdeka policy. *In Annual Civic Education Conference (ACEC 2021)* (pp. 529-533). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220108.095>

- Fullan, M., & Langworthy, M. (2014). A Rich Seam How New Pedagogies Find Deep Learning. In Proceedings of the Institution of Mechanical Engineers, Part B: Journal of Engineering Manufacture (Vol. 223). <https://doi.org/10.1243/09544054JEM1403>
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum merdeka: Buku saku kurikulum merdeka untuk pendidik*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>
- Lusiana, E. Y. (2024). Pengaruh Game Edukasi Berbasis Genial. Ly untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Materi Ayo Mengenal Pancasila Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Ngasem. (Doctoral dissertation). Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Jawa Timur.
- Marton, F., & Säljö, R. (1976). On qualitative differences in learning: I—Outcome and process. *British Journal of Educational Psychology*, 46(1), 4–11.
- Nurhalifah, S., & Falah, I. F. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Genially Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Ppkn Kelas Iv Sdn 2 Puteran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 655-664. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.17559>
- Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children*. New York: International Universities Press.
- Rahmalia, D., Yulimarta, E., Sarmita, D., Warnelis, E., & Desmaneni. (2022). Peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model Group Investigation siswa kelas IV B SD Negeri 01 Pasa Surian Kabupaten Solok. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1083–1089. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v3i1.1148>
- Santiani, S. (2025). Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan. *JURNAL ILMIAH NUSANTARA*, 2(3), 50-57. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4357>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).